REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith, seorang ahli ekonom klasik yang terkenal sebagai bapak dalam ilmu ekonomi dan menulis buku yang berjudul "*An Inquiry Into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*" yang diterbitkan pada tahun 1776, yang membahas topik pembangunan ekonomi. Beberapa gagasan penting yang dikemukakan oleh Adam Smith adalah sebagai berikut :[1]

a) Hukum Alam

Adam Smith percaya pada konsep "hukum alam" dalam konteks ekonomi, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk mengejar kepentingan pribadinya dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, setiap orang didorong oleh kekuatan yang tidak terlihat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal. Smith pada dasarnya menolak campur tangan pemerintah dalam ekonomi dan ia mempercayakan regulasi ekonomi kepada mekanisme pasar yang diyakini akan mengatasi masalah dengan efisien.

b) Pembagian Kerja

Pembagian kerja merupakan titik awal dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan efisiensi tenaga kerja melalui peningkatan keterampilan tenaga kerja, pengurangan waktu yang diperlukan untuk produksi barang, dan pengembangan mesin yang mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan. Pembagian kerja akan meningkat seiring dengan perluasan pasar. Dengan pertambahan jumlah penduduk dan perbaikan fasilitas transportasi, pembagian kerja juga meluas dan modal bertambah signifikan.

c) Proses Pemupukan Modal dan Pertumbuhan

Adam Smith menekankan pentingnya prioritas pemupukan modal sebelum pembagian kerja, sebuah pandangan yang juga dipegang oleh ahli ekonomi masa

[1] Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013: 47-48).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kini. Baginya, pemupukan modal adalah hal yang sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan demikian, tantangan utama dalam pembangunan ekonomi adalah kemampuan manusia untuk meningkatkan tabungan dan menginvestasikan modal.

Berdasarkan penjelasan diatas Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor penduduk yang menentukan kemakmuran suatu negara karena alam atau tanah tidak akan berarti jika tidak ada manusia yang mampu mengelolanya dan alokasi SDM yang efektif menjadi syarat pertumbuhan ekonomi.[2] Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menciptakan peluang pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengangguran yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi dan berkontribusi pada kemiskinan. Kemiskinan juga menjadi parameter kritis dalam menilai kesejahteraan manusia. Kondisi kehidupan tersebut sulit mengakses pendidikan, kesehatan, bahkan standar hidup yang masuk dalam indikator indeks pembangunan manusia. Hal tersebut membutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan pembangunan manusia.

2. Indeks Pembangunan Manusiai (IPM)

a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau yang juga dikenal sebagai *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu metode pengukuran untuk menilai kemajuan pembangunan manusia berdasarkan aspek-aspek seperti standar hidup, pendidikan, dan harapan hidup di seluruh dunia.[3] Konsep IPM atau HDI diperkenalkan pertama kali oleh UNDPI (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990, dengan tujuan mengintegrasikan indeks daya beli, indeks pendidikan, dan indeks harapan hidup. IPM menjadi

[2] Imam Hardjanto, *Teori Pembangunan* (Jakarta: UB Press, 2011): 115.

[3] Riva Ubar Harahap, "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2011): 50.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

salah satu opsi dalam mengukur kemajuan pembangunan selain dari penggunaan *Gross Domestic Bruto*.[4]

IPM digunakan untuk membandingkan kualitas manusia antara negara maju, negara berkembang, dan negara terbelakang. Selain itu, IPM juga merupakan alternatif dalam mengukur tingkat pembangunan daripada indikator lain, dan digunakan untuk menilai dampak kebijakan ekonomi suatu negara terhadap kualitas hidup.[5]

b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

a) Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah estimasi usia rata-rata yang dapat dicapai oleh penduduk dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan BPS, harapan hidup adalah estimasi rata-rata tahun yang mungkin dihabiskan oleh seseorang dalam kehidupannya.[6] Dengan demikian, angka harapan hidup dapat mengukur dari sejak lahir dalam rata-rata hidup di suatu penduduk.

b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu sistem dan metode untuk meningkatkan mutu kehidupan dalam berbagai aspek.[7] Pendidikan di dalam agama Islam diwajibkan bagi semua manusia. Allah SWT memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan, sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat al-Mujaadilah:11.

[4] Christina Usmaliadanti, "Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009" (Universitas Diponegoro, 2011): 59-60.

[5] Christina Usmaliadanti, "Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009" (Universitas Diponegoro, 2011): 59-60.

[6] Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru," Badan Pusat Statistik, 2017.

[7] Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016): 30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*[8]

Kalimat tersebut menyatakan bahwa sangatlah penting untuk mengembangkan pengetahuan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya tidak hanya fokus pada kesehatan tetapi juga memprioritaskan pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang berkualitas. Meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan juga perlu dilakukan agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara merata.

Indeks pembangunan dihitung dengan menghitung dua indikator utama, yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah menggambarkan estimasi lamanya waktu (dalam tahun) yang diharapkan akan dihabiskan seseorang dalam pendidikan pada usia tertentu di masa depan. Sedangkan penghitungan angka harapan lama

[8] Departemen Agama RI, *Syaamil Quran (Al-Qur'an Dan Terjemahannya)* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007): 199.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekolah biasanya dilakukan untuk penduduk yang berusia 7 tahun ke atas.[9]

c) Standar Hidup Layak

Naiknya kesejahteraan yang diinginkan oleh penduduk, tercermin dalam standar hidup layak secara menyeluruh, meningkat seiring dengan perbaikan ekonomi yang terjadi. Indeks ini mengindikasikan seberapa baik kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasarnya agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.[10] Standar hidup layak (UNDP) menggunakan GNP riil yang disesuaikan untuk mengukur standar hidup layak (daya beli). Data PNB per kapita tidak dapat dilihat dari level provinsi atau Kabupaten/Kota, sehingga menggunakan pendekatan pengeluaran per kapita dari data SUSENAS.[11]

c. Tujuan Indeks pembangunan Manusia

IPM sebagai sebuah tolok ukur perhitungan pembangunan yang memegang peranan penting, antara lain:[12]

a. Membuat sebuah indikator yang bisa mengukur dimensi dasar pembangunan manusia serta ekspansi dalam kebebasan berpilih.
b. Membuat suatu pengukuran yang mencakup aspek ekonomi dan sosial.
c. Memanfaatkan beberapa indikator untuk menjaga kesederhanaan ukuran tersebut.
d. Membuat suatu indeks gabungan dengan menggunakan beberapa indeks dasar.

[9] Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru," Badan Pusat Statistik, 2017.

[10] Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016): 31.

[11] Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru," Badan Pusat Statistik, 2017.

[12] Todaro, Michael, and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (United Kingdom: Pearson Education Limited, 2006): 43.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mengusulkan suatu teori dalam bidang pembangunan Syariah, di mana pembangunan sangat dipengaruhi oleh kualitas manusia pada suatu negara. Peranan SDM memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan pembangunan di berbagai negara. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk memperhatikan peranannya guna mendorong kemajuan pembangunan nasional.[13] Dalam pandangan Islam manusia memiliki dua tugas pokok, yaitu sebagai *Abdullah* (pelayan Allah) dan *Khalifah* (wakil Allah) di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan memakmurkannya. Pembangunan dalam perspektif Islam memiliki tujuan utama yang dilakukan oleh manusia adalah mencapai kesejahteraan umatnya. Islam dianggap sebagai rahmat bagi umat, bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang bebas dari kemiskinan dan penderitaan yang berakhir pada sejahtera dan bermakna.[14] Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya ayat 107 :

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: *"Dan tiadalah kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."*[15]

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh hamba Allah dilakukan dengan berlandaskan pada kasih sayang dan kehendak-Nya, karena manusia ditugaskan untuk menjalankan peran mereka di dunia ini dan berkontribusi dalam membangun kesejahteraan. Pentingnya peran manusia dalam pembangunan juga disorot, sebagaimana manusia yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai *khalifah* yang

[13] Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011): 77-83.

[14] Jaenal Efendi, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2005).

[15] Departemen Agama RI, *Syaamil Quran (Al-Qur'an Dan Terjemahannya)* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007): 331.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bertanggung jawab di muka bumi, sehingga tidak bisa menghindari tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Terdapat empat aspek utama yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pembangunan manusia, yaitu pemberdayaan, kesinambungan, pemerataan, dan produktifitas.[16] Salah satu indikator penting dalam mengukur pembangunan manusia adalah IPM. IPM merupakan salah satu cara untuk mengukur kemajuan pembangunan, selain menggunakan *Gross Domestic Bruto* (PDB). IPM juga menggambarkan sejauh mana suatu wilayah dapat meningkatkan angka harapan hidup hingga 85 tahun, memberikan akses secara merata pendidikan dasar untuk seluruh lapisan masyarakat, mencapai tingkat pengeluaran serta konsumsi yang memadai untuk mencapai standar hidup yang layak. Dengan demikian, IPM memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas publik guna memenuhi kebutuhan penduduk.[17]

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki signifikansi yang besar karena mencerminkan peningkatan *output* per individu yang menunjukkan kenaikan upah yang sesuai dengan harga riil serta perbaikan standar hidup. Tolak ukur dalam mengukur pencapaian ekonomi suatu negara salah satunya itu pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa definisi yang berbeda terkait dengan pertumbuhan ekonomi:

a) Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan beragam barang dan jasa kepada penduduknya.[18]

---

[16] Mohammed Bhakti Setiawan and Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia," *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 19.

[17] Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Pranada Media Group, 2015): 64.

[18] Paul A Samuelson, Wiliam, and Dkk, *Makroekonomi, Edisi 14* (Jakarta: Erlangga, 1992).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Barimbing mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah isu utama dalam perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, hal tersebut karena keberhasilan pembangunan serta manfaatnya akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang paling bawah.[19]
c) Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses perkembangan aktivitas ekonomi yang menghasilkan peningkatan dalam produksi barang dan jasa serta tingkat kemakmuran yang meningkat.[20]

Penjelasan tersebut tentang pertumbuhan ekonomi yang disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas jangka panjang suatu wilayah dalam menyediakan barang dan jasa karena keberhasilan pembangunan serta manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlunya peran aktif dari pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang membawa kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

b. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

BPS menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa dipahami melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah, yang dihitung dengan menggunakan harga konstan.[21] Laju pertumbuhan ekonomi diidentifikasi dengan membandingkan nilai PDRB pada tahun tertentu (PDRBt) dengan PDRB pada tahun sebelumnya (PDRBt-1). Rumus yang digunakan dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB} - \text{PDRB}x_{t-1}}{PDRBt - 1}\ x\ 100\%$$

[19] Diah Pradnyadewi and Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 2 (2017): 4.

[20] Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi, Edisi Ketiga* (Jakarta: Bima Grafika, 2006): 34.

[21] Adelfina and I Made Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 10 (2016): 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:[22]

a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Cepat atau lambatnya proses pembangunan bergantung pada seberapa baik subjek pembangunan, yaitu SDM, memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalankan proses pembangunan tersebut.

b) Sumber Daya Alam (SDA)

Banyak negara berkembang mengandalkan SDA untuk melakukan pembangunan mereka. Namun, ketika hanya SDA yang dimiliki itu tidak menjamin keberhasilan pembangunan ekonomi jika tidak didukung oleh kemampuan manusia dalam mengelola SDA tersebut.

c) Ilmu Pengetahan dan Teknologi Perkembangan

Kemajuan yang cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bisa mempercepat proses pembangunan, namun bisa juga menjadi hambatan dalam pembangunan.

d) Budaya

Faktor budaya memiliki peran penting sebagai penyokong proses pembangunan, tetapi juga terkadang menjadi kendala dalam pembangunan.

e) Modal

Manusia memerlukan modal untuk mengakses dan mengelola SDA untuk dapat meningkatkan tingkat IPM.

Menurut Todaro dan Smith terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan eknomi, yaitu:[23]

a) Akumulasi modal merujuk pada investasi baru seperti tanah, peralatan keuangan, dan SDM. Proses akumulasi modal terjadi ketika sebagian pendapatan yang disimpan untuk kemudian diinvestasikan dengan tujuan meningkatkan *output* di masa yang

[22] Firmansysah Dadang, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1985-2004* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008).

[23] Todaro, Michael, and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (United Kingdom: Pearson Education Limited, 2006): 45.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan datang. Investasi juga harus melibatkan pembangunan infrastruktur seperti komunikasi, sanitasi, air bersih, listrik, dan jalan guna mendukung kegiatan ekonomi yang produktif. Pengembangan SDM dalam investasi dapat meningkatkan kualitas manusia yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada produksi terutama dengan pertumbuhan populasi yang terus bertambah. Pelatihan kerja dan program pendidikan formal perlu ditingkatkan serta diberikan perhatian lebih lanjut.

b) Pertumbuhan populasi dan jumlah angkatan kerja adalah hal-hal yang biasanya dianggap sebagai faktor positif yang memicu pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, semakin besar populasi, dan semakin meningkat potensi dalam negeri.

c) Kemajuan teknologi terjadi karena adanya inovasi dalam metode-metode baru dan penyempurnaan metode lama melalui praktik-praktik yang sudah ada sebelumnya. Terdapat dua jenis kemajuan teknologi yang dapat dibedakan:

1. Netralnya kemajuan teknologi terjadi ketika hasil produksi meningkat dengan menggunakan jumlah dan kombinasi input yang seimbang.
2. Efisiennya kemajuan teknologi dalam penggunaan tenaga kerja atau modal mengacu pada meningkatnya hasil produksi dengan tetap menggunakan jumlah tenaga kerja atau modal yang sama.

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang baik (*Alhayat attaiyibah*).[24] Berdasarkan prinsip dalam Islam sistem ekonomi mengharuskan distribusi yang didasarkan pada dua prinsip utama yaitu kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan mencakup kebebasan bertindak sesuai arahan agama, sementara keadilan kepemilikan bukan hanya berarti kebebasan individu

[24] Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1999): 83.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam bertindak, tetapi juga mencakup keseimbangan antara aspek material dan spiritual yang dimiliki oleh individu, serta keseimbangan antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Konsep keadilan dalam distribusi tersebut tercermin dari ajaran Al-Qur'an yang melarang harta kekayaan hanya menjadi komoditas yang berputar di antara orang kaya, tetapi seharusnya memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.[25]

Sistem ekonomi Islam memperhatikan kepentingan semua warga baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberi penegasan kewajiban moral bagi individu yang kaya untuk memperhatikan individu yang miskin. Islam memperbolehkan kepemilikan pribadi dalam batasan tertentu, sementara akumulasi kekayaan yang tidak adil oleh sejumlah kecil orang dikecam. Al-Qur'an mendorong individu yang kaya untuk menyumbangkan sebagian rezekinya untuk kesejahteraan masyarakat melalui sadaqah, wasiat, hibah, zakat, dan lain-lain, karena kekayaan seharusnya didistribusikan secara adil. Konsentrasi kekayaan pada sebagian kecil orang dapat menyebabkan ketidakseimbangan pendapatan serta pembangunan antar wilayah yang semakin meningkat.[26]

Ekonomi pembangunan secara efektif mengatasi tantangan dalam kegiatan ekonomi, seperti distribusi pendapatan yang merata dan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi berdasarkan prinsip Islam melibatkan aspek-aspek beragam yang mencakup berbagai dimensi. Fokusnya bukan hanya pada kemakmuran materi di dunia saja, tetapi juga pada keberkahan di akhirat. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

[25] Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1999): 83.

[26] Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2016): 47.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya : "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."*[27]

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa kesejahteraan tidak perlu diragukan karena dalam mencapainya individu harus menjalankan ketaatan dan berusaha untuk memperbaiki situasi ekonomi. Salah satu strategi guna memajukan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melalui pertumbuhan ekonomi. Dari uraian tersebut, dapat diambil inti sarinya bahwa tingkat pembangunan ekonomi suatu daerah baik naik maupun turun akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat melalui faktor-faktor seperti jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pendapatan ekonomi.

4. Pengangguran

a. Definisi Pengangguran

Pengangguran merujuk pada individu yang merupakan bagian dari angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan namun belum berhasil melakukannya.[28] Di sisi lain, individu yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan dan tidak dianggap sebagai penganggur termasuk para ibu rumah tangga yang memilih fokus pada tugas rumah tangga, anak orang kaya yang tidak tertarik bekerja dengan alasan gaji yang rendah, serta anak sekolah yang belum mencapai usia kerja. Kelompok ini tergolong sebagai penganggur sukarela. Masalah ekonomi dan sosial dapat timbul akibat pengangguran yang dialami oleh individu tersebut.[29]

[27] Departemen Agama RI, *Syaamil Quran (Al-Qur'an Dan Terjemahannya)* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 78.

[28] Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 155.

[29] Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam* (Semarang: Penerbit NEM, 2021).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pengangguran adalah isu makroekonomi yang langsung memengaruhi kehidupan manusia dan merupakan masalah yang sangat serius. Bagi banyak orang, hilangnya pekerjaan berarti naiknya tekanan psikologis dan menurunnya standar hidup. Pengangguran merujuk pada individu yang telah masuk dalam kategori angkatan kerja, aktif mencari pekerjaan dengan upah tertentu namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.[30]

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu masyarakat merupakan pendapatan. Pendapatan optimal dapat dicapai ketika seluruh angkatan kerja dapat digunakan sepenuhnya. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat kesejahteraan. Dari perspektif individu, kurangnya pengeluaran konsumsi bagi orang yang menganggur dapat berdampak negatif pada kesehatan keluarganya. Secara jangka panjang, pengangguran dapat menyebabkan dampak psikologis yang merugikan dan secara keseluruhan akan menciptakan ketidakstabilan sosial dan politik di tingkat makro bagi suatu negara.[31]

b. Jenis dan Bentuk Pengangguran

a) Pegangguran Berdasarkan Penyebabnya

Adapun jenis pengangguran dalam golongan ini dapat dibedakan menjadi empat bentuk, antara lain:[32]

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran friksional yaitu pengangguran dalam rentang dua hingga empat persen dari jumlah angkatan kerja (sedang mengalami kesempatan kerja penuh). Di negara maju, lapangan pekerjaan yang tersedia dalam jumlah besar, tingkat pengangguran cenderung rendah karena permintaan akan pekerja sangat tinggi,

[30] Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi, Edisi Ketiga*.

[31] Mankiw et al., *Makroekonomi, Edisi Keenam* (Jakarta: Salemba Empat, 2008): 53-54.

[32] Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

banyak perusahaan yang bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi untuk menarik pekerja. Hal ini mendorong para pekerja untuk mencari pekerjaan baru yang sesuai dengan keterampilan dan memenuhi harapan gaji mereka. Akibatnya, sebagian pekerja akan mengalami masa pengangguran sementara saat mereka berpindah dari pekerjaan lama ke pekerjaan baru yang lebih cocok.

2. Pengangguran Siklikal

   Pengangguran siklikal merupakan pengangguran yang terjadi sebagai hasil dari fluktuasi siklus perekonomian. Perekonomian suatu negara tidak selalu terus menerus berkembang sacara stabil.[33] Terkadang permintaan agregat menurun akibat faktor tertentu. Misalnya, di negara yang mengandalkan sektor pertanian, ketika harga komoditas primer sebagai bahan baku industri mengalami penurunan dapat mengakibatkan menurunnya produksi komoditas tersebut. Penurunan harga ini mungkin disebabkan oleh penurunan permintaan dari luar negeri, sehingga *output* perusahaan juga mengalami penurunan. Penurunan *output* ini menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau bahkan ada yang harus menutup usahanya.

3. Penganggursan Struktural

   Pengangguran struktural disebabkan adanya perubahan dalam struktur kegiatan ekonomi. Dalam perekonomian suatu negara perusahaan tidak semua mengalami kemajuan namun ada beberapa yang mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti

[33] M.Abd.Nasir Theresia Ayu Sani Hutabarat , Moehammad Fathorrazi, "Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2021," *Academia.Edu* 7, no. 1 (2023): 1–9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

persaingan dari berbagai negara, biaya produksi yang tinggi, kemajuan teknologi yang mampu mengurangi permintaan terhadap produk, dan produk baru yang lebih baik. Turunnya kinerja ini mengakibatkan penurunan produksi dalam industri, yang mengakibatkan sebagian pekerja kehilangan pekerjaan mereka dan menjadi penganggur.

4. Struktur Teknologi

Pengangguran juga dapat disebabkan adanya perubahan teknologi seperti perubahan dari tenaga manusia ke tenaga mesin atau bahan kimia. Misalnya, dulu proses pemutihan gabah menjadi beras dilakukan secara manual dengan menggunakan alu oleh banyak pekerja di pedesaan. Namun, dengan munculnya mesin penggilingan padi mampu menghasilkan beras berkualitas, lebih efektif dan efisien maka mesin tersebut dapat menggantikan peran tenaga manusia dalam proses tersebut. Akibatnya, banyak pekerja yang sebelumnya melakukan proses pemutihan secara manual menjadi menganggur karena tidak lagi dibutuhkan dalam proses produksi yang lebih modern ini.

b) Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Jenis pengangguran dalam golongan ini dapat dibedakan menjadi empat bentuk, antara lain:[34]

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terjadi ketika jumlah lowongan pekerjaan tidak cukup untuk menampung pertambahan jumlah tenaga kerja.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terjadi ketika jumlah pekerja yang tersedia lebih banyak daripada yang sebenarnya dibutuhkan.

[34] Tri Yuliana et al., "Analisis Determinasi Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 - 2019," no. 123 (2019).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Pengangguran Bermusim

   Pengangguran yang muncul karena kondisi musiman umumnya yang terjadi di sektor perikanan dan pertanian.

4. Setengah Menganggur

   Pengangguran ini terjadi karena para pekerja bekerja secara paruh waktu atau dengan jam kerja yang lebih rendah dari biasanya.

c. Pengukuran Pengangguran

Untuk menghitung tingkat pengangguran dapat menggunakan rumus berikut ini:[35]

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{Jumlah\ Agkatan\ Kerja}\ x\ 100$$

d. Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengangguran dalam konteks ekonomi konvensional hanya sebagai pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan, yang dianggap terlalu sempit jika dibandingkan dengan pandangan Islam. Dalam perspektif Islam tentang kerja mencakup semua kegiatan manusia, baik bersifat fisik maupun spiritual, yang bertujuan untuk mencapai manfaat yang diizinkan menurut syariah. Ketika seseorang tidak memanfaatkan potensinya secara maksimal, itulah yang disebut sebagai pengangguran yang berpotensi membahayakan diri sendiri dan masyarakatnya.

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam firman Allah SWT.

وَجَعَلۡنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشٗا ﴿١١﴾

Artinya : *"Kami menjadikan siang untuk mencari kehidupan."* (Q.S. An-Naba [78]: 11)[36]

---

[35] Ari Kristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217–40.

[36] Departemen Agama RI, *Syaamil Quran (Al-Qur'an Dan Terjemahannya)* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 582.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pengangguran dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:[37]

1) Pengangguran Jabariyah

Pengangguran Jabariyah adalah kondisi di mana seseorang tidak memiliki pilihan untuk memilih status pengangguran, melainkan terpaksa menerimanya. Biasanya, pengangguran semacam ini terjadi karena keterampilan yang dimiliki kurang atau adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman sehingga tidak relevan.

2) Pengangguran Khiyariyah

Seseorang memilih tidak bekerja padahal memiliki kemampuan untuk bekerja. Perbedaan antara kedua kelompok ini sangat relevan dengan solusi yang diajukan Islam untuk mengatasi pengangguran. Kelompok pengangguran Jabariyah harus diberikan perhatian oleh pemerintah agar mereka dapat bekerja. Sebaliknya, Islam tidak menyalurkan dana dan bantuan kepada pengangguran Khiyariyah karena pada prinsipnya mereka tidak membutuhkan bantuan dengan dalih mereka mampu bekerja, namun mereka lebih memilih untuk tidak bekerja dan memilih untuk menjadi beban bagi orang lain.

5. Kemiskinan

a. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.[38] Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di negara berkembang saja, tetapi juga merupakan tantangan serius di

[37] Rizki Syahputra, "Dampak Implementasi Zakat Bagi Pengangguran," *Jurnal Ecobisma* 1, no. 2 (2018): 49–50.

[38] Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/KOta Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22, no. 2 (2014): 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

negara maju yang sulit diselesaikan. Beberapa-beberapa definisi mengenai kemiskinan:

1) Bappenas memberikan definisi kemiskinan sebagai situasi di mana individu atau kelompok tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk menjaga dan meningkatkan taraf hidup yang layak.
2) Menurut Sumitro Djojohadikusumo, terdapat empat pola kemiskinan. Pertama, *persistent poverty* merupakan kemiskinan yang berlangsung dalam jangka waktu lama atau diwariskan secara turun-temurun. Kedua, *cyclic poverty* merupakan kemiskinan yang mengikuti pola perubahan siklus ekonomi secara keseluruhan. Ketiga, *seasonal poverty* merupakan kemiskinan yang terjadi secara musiman, terutama dialami oleh nelayan dan petani. Keempat, *accidental poverty* merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam, yang mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan.[39]
3) Al-Ghazali memberikan definisi kemiskinan sebagai keadaan di mana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.[40]
4) Todaro menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan dapat diukur menggunakan garis kemiskinan. Konsep yang berfokus pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut, sementara yang tidak bergantung pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada jumlah penduduk yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu. Sementara itu, kemiskinan relatif mengacu pada ukuran yang menunjukkan adanya kesenjangan

[39] Abdul Mafahir and Aris Soelistiyo, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, Dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 145.

[40] Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Pranada Media Group, 2015): 67.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam distribusi pendapatan, seringkali didefinisikan dengan rata-rata distribusi tersebut.[41]

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dimana pemenuhan dalam sehari individu minimal 1$ dollar dan jika dirupiahkan dalam satu bulan minimal Rp 450.000,00-. Salah satu halangan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan tidak hanya diukur dari kekurangan dalam pendapatan yang rendah, tetapi juga meliputi aspek pendidikan, kesehatan, perlakuan adil di mata hukum, dan lain sebagainya.

b. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Kemiskinan memiliki arti yang kompleks dan tidak mudah untuk diukur. Namun, pada bagian ini akan diuraikan berbagai metode pengukuran kemiskinan yang sering digunakan secara umum yaitu:[42]

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan kondisi kemiskinan yang dinilai dengan membandingkan pendapatan individu atau keluarga dengan standar pendapatan minimum. Seseorang atau keluarga dianggap miskin jika pendapatan mereka kurang dari atau tidak mencapai batas pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang memungkinkan mereka untuk hidup secara layak.

2) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan jenis kemiskinan yang lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Hal ini berarti bahwa pendapatan individu atau keluarga tersebut mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar,

[41] Todaro, Michael, and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (United Kingdom: Pearson Education Limited, 2006): 52.

[42] Efendi, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jika mereka memiliki pendapatan yang lebih rendah daripada rata-rata di lingkungan mereka dan jauh lebih rendah daripada rata-rata di luar lingkungan mereka, maka mereka dianggap sebagai orang atau keluarga yang miskin.

3) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merujuk pada kondisi dimana individu atau masyarakat tidak berupaya meningkatkan taraf hidup mereka, meskipun ada bantuan dari luar, karena mereka merasa puas dengan situasi mereka dan tidak merasa kekurangan. Faktor-faktor budaya seperti ketidakmauan untuk meningkatkan kualitas hidup, kurang motivasi, pemborosan, dan kurang kreativitas berkontribusi pada kondisi ini, meskipun bantuan dari luar telah diberikan.

4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merujuk pada keadaan di mana sebagian masyarakat mengalami kondisi miskin akibat kebijakan pembangunan yang belum merata dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan.

c. Penyebab dan Karakteristik Kemiskinan

1) Penyebab Kemiskinan

Salah satu faktor penyebab kemiskinan menurut *World Bank* adalah kurangnya aset dan pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan yang layak, pakaian, pendidikan yang memadai, dan layanan kesehatan.[43] Selain itu, kemiskinan juga berkaitan dengan kurangnya lapangan kerja, di mana orang yang dianggap miskin seringkali mengalami pengangguran, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Menurut Bappeda, kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya alat untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta kesulitan dalam memiliki

[43] Efendi, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

aset yang mendukung pendidikan dan pekerjaan.[44]

Kemiskinan dapat dipahami melalui dua sudut pandang, yakni aspek ekonomi dan sosial karena keduanya memiliki keterkaitan. Hal ini disebabkan oleh:[45]

1. Keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaan adalah masalah yang sering terjadi. Tingkat kesempatan kerja mengacu pada perbandingan antara jumlah orang yang bekerja dengan total angkatan kerja yang tersedia.
2. Kurangnya akses masyarakat terhadap faktor-faktor produksi menjadi masalah yang signifikan. Kurangnya akses dalam memiliki kemampuan mendapatkan modal untuk usaha, kesulitan dalam memasuki pasar, dan minimnya kepemilikan aset.

Selain melihat kemiskinan dari perspektif ekonomi, kemiskinan juga dapat dipertimbangkan dari sudut pandang akses sosial. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses pendidikan sering terjadi di negara yang masih berkembang, dimana tingkat pendidikan masyarakatnya masih tergolong rendah. Dampaknya, produktivitas mereka juga turut menurun, yang kemudian berimbas pada rendahnya pendapatan.
2. Kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi masalah serius di negara-negara yang masih tertinggal dalam hal pembangunan. Fasilitas kesehatan yang terbatas tersebut jauh tertinggal jika dibandingkan dengan fasilitas yang tersedia di negara maju.

[44] Chalid and Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/KOta Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau."

[45] Usmaliadanti, "Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Karakteristik Penyebab Kemiskinan

Beberapa karakteristik yang melekat pada penduduk miskin yaitu:[46]

1. Tingkat penghasilan yang masih rendah atau tidak ada pendapatan sama sekali.
2. Tidak memiliki pekerjaan yang stabil.
3. Tingkat pendidikan yang minim atau bahkan tidak memiliki pendidikan.
4. Tidak memiliki tempat tinggal yang layak.
5. Kekurangan gizi minimal yang diperlukan.

Menurut BPS dalam mengkatagorikan karekteristik kemiskinan sebagai berikut:[47]

1. Luas area tempat tinggal kurang dari 8 meter persegi per orang.
2. Jenis material lantai tempat tinggal terbuat dari bahan murah seperti kayu, tanah, dan bambu.
3. Dinding tempat tinggal terbuat dari bahan berkualitas rendah seperti bambu, rumbia, kayu yang tidak berkualitas baik, atau tembok tanpa lapisan plester.
4. Tidak memiliki fasilitas toilet yang terpisah dari rumah tangga lainnya.
5. Pencahayaan rumah tidak menggunakan listrik.
6. Air minum berasal dari sumber tidak terlindungi seperti sumur, mata air, sungai, atau air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, atau minyak tanah.
8. Konsumsi daging, susu, atau ayam hanya dilakukan sekali dalam seminggu.
9. Pembelian pakaian terbatas hanya satu set dalam setahun.
10. Makanan hanya tersedia satu sampai dua kali dalam sehari.

[46] Tri Wahyu Rejekiningsih, "Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultursal," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 72, no. 1 (2011): 34.

[47] Badan Pusat Statistik, '*Kriteria Miskin Menurut Standart*' (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022) 24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

11. Tidak mampu membayar pengobatan di puskesmas atau poliklinik.
12. Sumber penghasilan utama kepala rumah tangga berasal dari profesi seperti petani dengan lahan kecil, buruh tani, perkebunan, bangunan, atau pekerjaan lainnya dengan penghasilan kurang dari Rp.600.000 per bulan.
13. Pendidikan tertinggi yang dicapai oleh kepala rumah tangga adalah tidak bersekolah, tidak tamat SD, atau hanya tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan atau aset bernilai minimal Rp 500.000, seperti sepeda motor (kredit atau tanpa kredit), ternak, emas, atau barang berharga lainnya.

d. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, politik, dan sosial. Kesejahteraan dalam perspektif Islam, mencakup pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) serta kehidupan yang bermartabat (*Alhayah Al-Tayyibah*). Hal ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar untuk mencapai kesejahteraan.[48]

Dalam Islam, kemiskinan dianggap sebagai faktor yang dapat mengancam moralitas, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat. Al-Qur'an juga memberikan peringatan bagi manusia yang mengabaikan masalah kemiskinan, sebagaimana dalam surah Al-Ma'uun ayat 1-7.

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ۝١ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ

ٱلْيَتِيمَ ۝٢ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ۝٣ فَوَيْلٌ

[48] Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 387.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

لِّلۡمُصَلِّينَ ۝٤ ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ۝٥

ٱلَّذِينَ هُمۡ يُرَآءُونَ ۝٦ وَيَمۡنَعُونَ ٱلۡمَاعُونَ ۝٧

Artinya : "*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna*."[49]

Terjemahan tersebut menunjukkan bahwa orang yang mengabaikan agama, melalaikan kewajiban seperti sholat, dan tidak membantu sesama. Hal tersebut pasti akan menghadapi kesulitan dan termasuk dalam kategori orang yang menolak agama. Prinsip tolong-menolong dianggap sebagai kewajiban bagi manusia, sebagaimana dalam nilai-nilai ekonomi Islam yang mengajarkan pentingnya tolong-menolong dan kerja sama dengan Allah yang memandang manusia sebagai makhluk yang mulia.

Sistem ekonomi Islam ada seperangkat nilai instrumental yang dapat mengentas kemiskinan, antara lain:[50]

1. Kerjasama

   Kerjasama menjadi aspek krusial dalam ekonomi Islam, yang tercermin dalam berbagai aktivitas seperti produksi, distribusi, dan penyediaan barang dan jasa.

2. Zakat

   Zakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam agama Islam. Zakat dianggap sebagai inti dan titik pusat dari sistem keuangan dalam negara Islam

[49] Departemen Agama RI, *Syaamil Quran (Al-Qur'an Dan Terjemahannya)* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007): 602.

[50] Efendi, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan konsekuensi yang nyata dalam transformasi ekonomi, sosial, dan moral.

3. Pelarangan Riba

   Essensi dari larangan riba merupakan penolakan terhadap tambahan risiko keuangan yang dikenakan dalam transaksi jual beli, modal, dan uang. Di mana satu pihak dikenai beban tambahan sementara pihak lainnya dijamin mendapat keuntungan. Riba berpotensi memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ekonomi dan masyarakat, salah satunya adalah dampak inflasi yang disebabkan oleh biaya bunga dalam hutang.

4. Jaminan Sosial

   Jaminan sosial merujuk pada perlindungan ekonomi minimal yang diberikan kepada warga negara. Dengan demikian, jaminan sosial mencakup aspek pengeluaran sosial yang mencakup kepentingan negara dan kemanusiaan, seperti bantuan keuangan, jaminan ekonomi, dan tujuan bermanfaat lainnya yang sesuai prinsip syariah Islam.

Menurut prinsip ekonomi Islam, mengatasi kemiskinan mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah penting. Kemiskinan biasanya terjadi karena tingkat pendapatan yang rendah, terutama dikalangan petani. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pemikiran inovatif dan kreatif dari masyarakat serta peningkatan akses terhadap pendidikan, agar kehidupan sosial dan ekonomi dapat ditingkatkan di masa depan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Abie Rachman Muhamad dan Dewi Rahmi. 2023 "Pengaruh Teknologi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jabar"	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analasis regresi linier berganda.	a. Variabel teknologi berpengaruh negatif terhadap IPM. b. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM. c. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap IPM d. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpeng	**Persamaan :** Meneliti pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap IPM. **Perbedaan :** Peneliti tidak menggunakan variabel tekonologi dan pengeluaran pemerintah, serta menambahkan satu variabel lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			aruh terhadap IPM.	
2	Lora Ekana Nainggolan, dkk. 2021 "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang Berdampak pada Kemiskinn di Provinsi Sumatera Utara"	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dan Uji Sobel.	a. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM dan kemiskinan. b. IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan	**Persamaan :** Meneiliti pengaruh pertumbuhan ekomomi terhadap kemiskinan **Perbedaan :** Peneliti menambahkan dua variabel lain.
3	Rivo Maulana, dkk 2022, "Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017"	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	a. Variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap IPM. b. Variabel kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM	**Persamaan :** Meneliti pengaruh kemiskinan terhadap IPM **Perbedaan :** Peneliti tidak menggunakan variabel kondisi ekonomi, namun menambahkan dua variabel lain.
4	Tahan Upoyo	Penelitian kuantitatif	Variabel kemiskinan	**Persamaan :** Meneliti

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	Trisno, Munajat, dan Yetty Oktarina, 2022 "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020"	dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.	berpengaruh negatif terhadap IPM.	pengaruh kemiskinan terhadap IPM. **Perbedaan :** Peneliti menambahkan dua variabel lain.
5	Anggi Ayunara, 2023 "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan ManusiaIdi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	a. Variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM. b. Variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap IPM.	**Persamaan :** Meneliti pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM. **Perbedaan :** Peneliti menambahkan satu variabel lain.

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam hasil pada penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga terdapat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ketidakkonsistenan hasil dan pembahasan teori mengenai variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah pada kesenjangan yang ada.

C. Kerangka Berpikir

IPM Jawa Tengah berada pada peringkat kedua dari bawah diantara provinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa dan berada dibawah IPM nasional. Dalam kurun enam tahun IPM Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup berarti pada setiap komponen. Komponen tersebut meliputi harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup layak.

Perkembangan IPM sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunnya. Untuk meningkatkan nilai IPM, pemerintah harus memiliki komitmen untuk dapat meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang akan berdampak pada peningkatan hidup. Berdasarkan teori indeks pembangunan manusia dari UNDP menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh tiga indikator utama yang kemudian dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah sebagai variabel terikat. Berdasarkan teori diatas maka peneliti menentukan kerangka berpikir sebagai berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

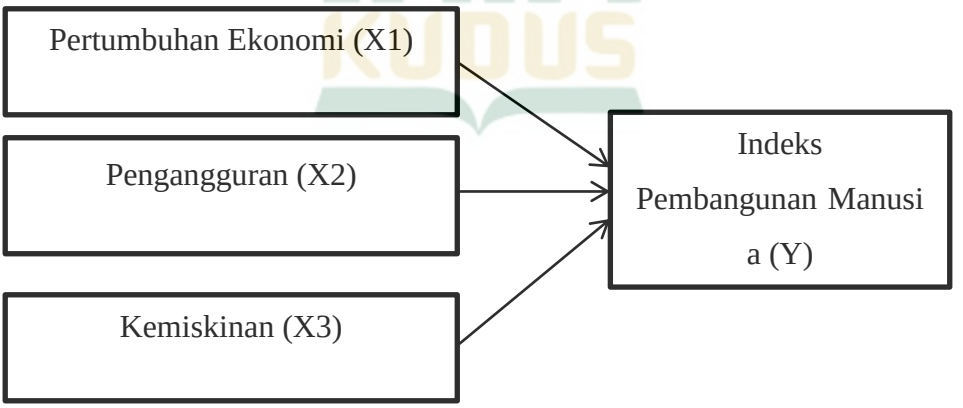

Gambar 2.1 memperlihatkan skema yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana nantinya akan dilakukan pengujian untuk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilakukan dengan alur pengujian dan analisis bagaimana variabel pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud yaitu pertumbuhan *output* perkapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Selain itu, terdapat variabel pengangguran dengan melihat persentase pengangguran berpengaruh pada indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Terakhir yaitu variabel kemiskinan dengan melihat bagaimana persentase penduduk miskin dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[51] Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka hipotesisnya adalah:

1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

   Indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menciptakan peluang pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengakses kesehatan, sekolah, dan harapan hidup dengan mudah. Jika keadaan tersebut terjadi secara terus menerus maka indeks pembangunan manusia dapat meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Anggraeni tahun 2016 menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi

[51] Agus Tri Basuki and Immamudin Yuliadi, *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Matani, 2015).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah.[52]

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

$H0_1$: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2017-2022.

Ha_1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah Tahun 2017-2022.

2) Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan indeks pembangunan manusia. Tingginya angka pengangguran akan menyebabkan penurunan kualitas manusia. Kualitas manusia yang menurun dapat mengakibatkan rendahnya pengalaman atau *skill* yang dimiliki masyarakat sehingga susah mengakses pada tiga indikator indeks pembangunan manusia seperti kesehatan, sekolah, dan harapan hidup. Jika keadaan seperti ini akan terus terjadi maka akan memberikan dampak negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Ayunara tahun 2023 menyimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.[53]

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

$H0_2$: Pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2017-2022.

Ha_2 : Pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah Tahun 2017-2022.

3) Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia memiliki hubungan erat dengan kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan membuat terjadinya keterbelakangan sehingga menyebabkan

[52] Yesi Anggraheni, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2010-2013" (Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

[53] Ayunara, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kualitas manusia menurun. Kualitas manusia yang menurun dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan masyarakat yang berakibat pada susahnya mengakses pada tiga indikator indeks pembangunan manusia seperti, kesehatan, sekolah, dan harapan hidup. Jika keadaan seperti ini akan terus terjadi maka akan memberikan dampak negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Rivo tahun 2021 menyimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017.[54]

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian diatas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

$H0_3$: Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2017-2022.

Ha_3 : Kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah Tahun 2017-2022.

[54] Maulana, Pitoyo, and Alfana, "Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017."

REPOSITORI IAIN KUDUS